

Memahami Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Manajemen Universitas PGRI Semarang

Ahmad Qori'ul Hasan¹, Domas Yusuf Nur A.A², Rauly Sijabat³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang^{1,2,3}

*Email ahmadqoriulhasan@gmail.com, domasyusuf0713@gmail.com, raulysijabat@upgris.ac.id

Diterima: 25-12-2025 | Disetujui: 05-01-2026 | Diterbitkan: 07-01-2026

ABSTRACT

This study aims to explore students' learning motivation in choosing the Management Study Program at Universitas PGRI Semarang. The research focuses on how students interpret the reasons, drives, and considerations behind their decision, particularly by examining the role of intrinsic and extrinsic motivation. This research employed a descriptive qualitative approach with one purposively selected informant. Data were collected through in-depth interviews and documentation, and then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that intrinsic motivation — including interest in business, the desire for self-development, and aspirations to run a personal business — is the most dominant factor influencing the decision to choose Management. Extrinsic motivation, such as parental support, peer influence, and promising career prospects, serves as a reinforcing element rather than the primary driver. Furthermore, practical and application-oriented learning experiences contribute to maintaining students' learning motivation during their studies. These results suggest that choosing an academic major is not only based on practical considerations but is also closely related to students' needs for self-actualization. This study is expected to provide useful insights for students, academic departments, and future researchers in understanding learning motivation within the context of major selection.

Keywords: learning motivation, intrinsic motivation, extrinsic motivation, major selection, Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi belajar mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen di Universitas PGRI Semarang. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana mahasiswa memaknai alasan, dorongan, serta pertimbangan yang melatarbelakangi keputusan memilih jurusan, dengan meninjau peran motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan satu orang informan yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik — terutama minat terhadap dunia bisnis, keinginan mengembangkan diri, dan cita-cita memiliki usaha — menjadi faktor paling dominan dalam keputusan memilih Jurusan Manajemen. Motivasi ekstrinsik, seperti dukungan orang tua, lingkungan pertemanan, dan prospek kerja yang luas, berperan sebagai penguat keputusan namun bukan faktor utama. Selain itu, proses pembelajaran yang aplikatif dinilai berkontribusi dalam menjaga motivasi belajar selama perkuliahan. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan jurusan bukan hanya didorong oleh pertimbangan praktis, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, program studi, dan peneliti selanjutnya dalam memahami dinamika motivasi belajar dalam konteks pemilihan jurusan.

Kata kunci: motivasi belajar, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pemilihan jurusan, Manajemen

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hasan, A. Q., Nur A.A , D. Y., & Sijabat, R. (2026). Memahami Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Manajemen Universitas PGRI Semarang. Educational Journal, 1(2), 534-544.
<https://doi.org/10.63822/8hg7aa35>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten di bidangnya. Salah satu keputusan penting yang diambil oleh mahasiswa sebelum memasuki dunia perkuliahan adalah pemilihan jurusan atau program studi. Pilihan jurusan tidak hanya menentukan bidang keilmuan yang akan dipelajari, tetapi juga memengaruhi arah karier dan masa depan seseorang (Slameto, 2010).

Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang merupakan salah satu program studi yang cukup diminati oleh calon mahasiswa. Namun, alasan di balik pemilihan jurusan tersebut dapat bervariasi. Sebagian mahasiswa memilih jurusan ini karena minat terhadap dunia bisnis dan organisasi, sedangkan sebagian lainnya karena faktor eksternal seperti dorongan orang tua, pengaruh teman, atau prospek kerja di masa depan (Uno, 2016).

Motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa. Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sementara itu, Uno (2016) membedakan motivasi belajar menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (dorongan yang berasal dari dalam diri individu seperti minat, cita-cita, dan kepuasan pribadi) dan motivasi ekstrinsik (dorongan yang berasal dari luar diri individu seperti dorongan orang tua, lingkungan, dan penghargaan).

Dalam konteks pemilihan jurusan, motivasi belajar mahasiswa dapat mencerminkan seberapa besar kesesuaian antara minat pribadi dengan jurusan yang dipilih. Mahasiswa yang memilih jurusan sesuai dengan minat dan potensi diri akan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memilih karena tekanan atau faktor eksternal semata (Slameto, 2010).

Maslow (1943) dalam teorinya mengenai hierarki kebutuhan menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa yang memilih jurusan untuk mencapai aktualisasi diri akan menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat, seperti keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai kesuksesan akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih fokus pada kebutuhan eksternal seperti status sosial atau pekerjaan mungkin lebih dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik.

Fenomena yang terjadi di Universitas PGRI Semarang menunjukkan adanya beragam latar belakang mahasiswa dalam memilih jurusan Manajemen. Sebagian mahasiswa memiliki minat kuat terhadap bidang bisnis dan manajemen, sementara sebagian lainnya memilih karena rekomendasi orang tua atau alasan pragmatis seperti peluang kerja. Hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam agar dapat diketahui sejauh mana motivasi tersebut memengaruhi proses belajar mahasiswa selama menjalani studi di jurusan ini.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman mahasiswa terkait motivasi mereka dalam memilih Jurusan Manajemen.

Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan dan memahami makna suatu peristiwa atau perilaku sosial berdasarkan pengalaman subjek penelitian. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya menggali bagaimana suatu fenomena dipahami oleh orang yang mengalaminya.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana mahasiswa menjelaskan alasan, pertimbangan, serta makna yang mereka rasakan ketika memilih jurusan, tanpa menggunakan analisis statistik atau pengukuran angka.

Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah satu orang yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas PGRI Semarang. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu penentuan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2021), purposive sampling digunakan agar peneliti dapat memilih individu yang dianggap paling memahami dan mampu memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, informan dipilih karena telah melalui proses pemilihan jurusan dan dapat menceritakan alasan serta pertimbangan yang melatarbelakangi keputusannya. Selain itu, informan masih aktif menjalani perkuliahan, sehingga pengalaman mengenai motivasi belajar dapat dipahami dalam situasi yang nyata dan sedang berlangsung. Pemilihan informan dari angkatan 2023 juga dianggap relevan karena mereka sudah memiliki pengalaman awal dalam perkuliahan, sekaligus masih berada pada tahap adaptasi terhadap jurusan yang dipilih.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen. Motivasi tersebut dipahami sebagai alasan, dorongan, dan pertimbangan yang muncul ketika mahasiswa menentukan pilihan jurusan serta menjalani proses perkuliahan.

Berdasarkan teori motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2011) dan Uno (2016), motivasi belajar dalam penelitian ini mencakup dua bentuk utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang muncul dari dalam diri mahasiswa, seperti minat terhadap bidang manajemen, keinginan mengembangkan potensi diri, kepuasan dalam belajar, dan cita-cita yang ingin dicapai di masa depan.

Sementara itu, motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan yang berasal dari luar diri mahasiswa. Dorongan tersebut dapat berupa pengaruh orang tua, lingkungan pertemanan dan sekolah, pertimbangan prospek kerja, persepsi mengenai jurusan yang dianggap menjanjikan, serta suasana akademik yang dirasakan mendukung.

Melalui objek tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana kedua bentuk motivasi tersebut hadir dalam pengalaman mahasiswa dan bagaimana hal itu memengaruhi keputusan mereka memilih Jurusan Manajemen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara utama, yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan cerita informan secara lebih terbuka. Dalam wawancara ini, peneliti memberikan pertanyaan yang bersifat fleksibel dan berkembang sesuai alur percakapan, sehingga informan dapat menjelaskan secara detail alasan dan pertimbangan dalam memilih jurusan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara melalui bahan tertulis atau visual yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dapat berupa catatan wawancara, foto kegiatan perkuliahan, riwayat akademik sederhana, atau catatan pribadi informan yang relevan. Teknik ini membantu peneliti memeriksa kembali informasi yang diperoleh agar data menjadi lebih lengkap dan dapat dipercaya.

Penggunaan kedua teknik ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai motivasi mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari transkrip wawancara. Pernyataan yang berkaitan dengan alasan, pertimbangan, dan pengalaman informan saat memilih jurusan dikelompokkan sesuai tema, seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi dan tabel sederhana agar pola dan hubungan antar-tema dapat terlihat dengan lebih jelas. Penyajian ini membantu peneliti memahami bagaimana motivasi muncul dalam pengalaman informan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan diperiksa kembali dengan cara mencocokkan data, kutipan wawancara, serta catatan dokumentasi, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang disampaikan informan.

Kuesioner Tentatif

A. Pembukaan

1. Terima kasih sudah bersedia diwawancarai. Bisa ceritakan sedikit tentang diri Anda (nama samaran/angkatan)?

B. Bagian 1: Alasan Memilih Jurusan Manajemen

2. Bagaimana awalnya Anda memutuskan memilih Jurusan Manajemen?
3. Apa pertimbangan utama yang membuat Anda yakin memilih jurusan ini?

C. Bagian 2: Motivasi Belajar

4. Apa yang membuat Anda semangat mengikuti perkuliahan di jurusan ini?
5. Hal apa yang menurut Anda paling menarik untuk dipelajari di Manajemen?

D. Bagian 3: Faktor Motivasi yang Paling Dominan

6. Menurut Anda, faktor apa yang paling besar memengaruhi keputusan Anda (misalnya minat pribadi, orang tua, teman, atau prospek kerja)?
 7. Mengapa faktor itu menjadi yang paling menentukan bagi Anda?
- E. Penutup**
8. Setelah menjalani perkuliahan, bagaimana perasaan Anda terhadap pilihan jurusan ini?
 9. Jika diberi kesempatan memilih ulang, apakah Anda tetap memilih Jurusan Manajemen? Mengapa?

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Informan

Informan dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Semarang angkatan 2023. Informan memiliki ketertarikan pada bidang bisnis dan organisasi sejak duduk di bangku SMA. Selain mengikuti perkuliahan secara reguler, informan aktif berdiskusi dengan teman dan dosen mengenai dunia bisnis.

Selama wawancara, informan menunjukkan keterbukaan dalam menceritakan proses memilih jurusan, motivasi belajar, serta harapan terhadap proses pembelajaran. Gambaran umum ini memberikan konteks awal untuk memahami temuan penelitian yang disajikan pada subbab berikutnya.

Temuan Penelitian (Penyajian Data)

Pada bagian ini disajikan hasil wawancara mendalam dengan informan yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama agar lebih mudah dipahami. Tema-tema tersebut meliputi: (1) alasan memilih Jurusan Manajemen, (2) motivasi belajar selama menjalani perkuliahan, dan (3) faktor motivasi yang paling dominan. Setiap tema disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi uraian untuk menjelaskan makna yang muncul dari jawaban informan.

Tabel 1 Penyajian Data Hasil Wawancara Informan

Narasumber	Pertanyaan	Konseptualisasi	Realitas
M. Mahrus Zaman	Apa alasan utama memilih Jurusan Manajemen?	Minat pribadi sebagai sumber motivasi intrinsik.	Informan memilih Manajemen karena sejak SMA tertarik pada bisnis, organisasi, dan manajemen usaha.
M. Mahrus Zaman	Apakah minat berasal dari diri sendiri atau orang tua?	Keputusan otonom dengan dukungan keluarga.	Minat muncul dari diri sendiri, namun orang tua mendukung karena prospek kerja luas.
M. Mahrus Zaman	Apakah prospek kerja menjadi pertimbangan?	Pertimbangan rasional terkait masa depan (keamanan kerja).	Informan melihat lulusan manajemen memiliki banyak peluang kerja dan kesempatan membuka usaha.

M. Mahrus Zaman	Bagaimana motivasi belajar selama kuliah?	Motivasi meningkat ketika materi sesuai minat.	Informan merasa lebih semangat karena banyak mata kuliah yang relevan, terutama yang bersifat praktik.
M. Mahrus Zaman	Apakah cita-cita memengaruhi motivasi?	Tujuan jangka panjang mendorong motivasi (aktualisasi diri).	Informan bercita-cita memiliki usaha sendiri, sehingga merasa apa yang dipelajari menjadi bekal penting.
M. Mahrus Zaman	Apakah ada faktor luar yang mendorong motivasi?	Pengaruh lingkungan sebagai motivasi ekstrinsik positif.	Orang tua memberi dorongan, teman-teman rajin sehingga ikut memotivasi, dan dosen memberi contoh nyata dunia bisnis.
M. Mahrus Zaman	Faktor mana yang paling kuat memengaruhi pilihan jurusan?	Dominasi motivasi intrinsik.	Minat pribadi dianggap sebagai faktor paling penting karena membuat kuliah terasa lebih ringan.
M. Mahrus Zaman	Apakah keinginan mengembangkan diri berperan?	Aktualisasi diri sebagai kebutuhan psikologis.	Informan ingin percaya diri, mengelola bisnis, dan memimpin tim melalui pembelajaran di Manajemen.
M. Mahrus Zaman	Apa harapan terhadap pembelajaran ke depan?	Pembelajaran aplikatif meningkatkan motivasi.	Informan berharap lebih banyak praktik dan studi kasus agar materi lebih nyata dan memotivasi.

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 4.1, terlihat bahwa pilihan informan untuk masuk Jurusan Manajemen dipengaruhi oleh perpaduan antara minat pribadi, dukungan keluarga, dan pertimbangan prospek kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pemilihan jurusan tidak hanya didorong oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk memahami lebih jauh bagaimana motivasi tersebut berlanjut dalam proses perkuliahan, bagian berikutnya akan membahas temuan terkait **motivasi belajar informan selama menjalani studi di Jurusan Manajemen**.

Alasan Memilih Jurusan Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara, alasan utama informan memilih Jurusan Manajemen berangkat dari ketertarikan pribadi terhadap dunia bisnis dan organisasi. Minat tersebut sudah muncul sejak SMA, sehingga informan merasa bahwa Manajemen merupakan jurusan yang paling sesuai dengan ketertarikannya. Ketertarikan ini membentuk keyakinan awal bahwa jurusan tersebut akan memberikan ruang untuk belajar hal-hal yang dianggap relevan dengan dirinya.

Selain minat pribadi, keputusan informan juga diperkuat oleh dukungan orang tua. Orang tua melihat bahwa Jurusan Manajemen memiliki peluang kerja yang luas dan fleksibel, sehingga memberikan jaminan

yang lebih baik untuk masa depan. Dukungan keluarga tidak bersifat memaksa, melainkan menjadi penguatan atas pilihan yang sudah ada dalam diri informan.

Di samping itu, pertimbangan mengenai prospek kerja turut menjadi faktor rasional yang memengaruhi keputusan. Informan menilai bahwa lulusan Manajemen memiliki kesempatan untuk bekerja di berbagai bidang maupun membuka usaha sendiri. Dengan demikian, alasan memilih jurusan merupakan perpaduan antara motivasi intrinsik (minat dan ketertarikan) serta motivasi ekstrinsik (dukungan keluarga dan prospek kerja).

Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar informan muncul karena adanya kesesuaian antara materi perkuliahan dengan minat yang dimilikinya. Informan merasa lebih bersemangat mengikuti perkuliahan ketika materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan dunia bisnis dan praktik pengelolaan usaha. Pengalaman belajar yang bersifat praktik juga menumbuhkan rasa tertantang, sehingga motivasi belajar tidak hanya muncul dari kewajiban mengikuti perkuliahan, tetapi dari keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Selain itu, motivasi belajar informan dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Informan memiliki cita-cita untuk membuka usaha sendiri sehingga menganggap ilmu yang diperoleh selama kuliah sebagai bekal penting. Orientasi pada tujuan membuat informan lebih bertanggung jawab dalam menjalani proses belajar, karena setiap mata kuliah dipandang memiliki manfaat bagi rencana kariernya.

Motivasi belajar informan juga diperkuat oleh faktor lingkungan sekitar. Dukungan orang tua, kebiasaan teman yang rajin belajar, dan contoh nyata yang diberikan dosen memberikan dorongan tambahan bagi informan untuk terus berusaha. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri, tetapi dipengaruhi pula oleh lingkungan yang mendukung proses belajar.

Faktor Motivasi yang Paling Dominan

Berdasarkan hasil analisis, faktor yang paling dominan memengaruhi informan dalam memilih Jurusan Manajemen adalah minat pribadi. Informan merasa nyaman dan tertarik pada kegiatan yang berkaitan dengan bisnis, organisasi, dan pengelolaan usaha sejak sebelum memasuki perguruan tinggi. Ketertarikan ini membuat keputusan memilih jurusan tidak terasa sebagai paksaan, melainkan sebagai pilihan yang sesuai dengan diri informan.

Selain minat, keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri juga menjadi faktor penting. Informan berharap melalui perkuliahan ia dapat meningkatkan rasa percaya diri, belajar mengelola bisnis, serta melatih kemampuan memimpin. Harapan tersebut menunjukkan adanya dorongan untuk mencapai perkembangan diri yang lebih optimal, sehingga motivasi yang muncul bersifat lebih mendalam dan berkelanjutan.

Meskipun faktor lingkungan seperti dukungan orang tua dan prospek kerja tetap berperan, faktor-faktor tersebut hanya berfungsi sebagai penguatan. Keputusan utama tetap bertumpu pada keyakinan dan ketertarikan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran yang lebih besar dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam proses pemilihan jurusan dan keberlanjutan motivasi belajar informan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan karakter penelitian kualitatif. Data hasil wawancara terlebih dahulu ditranskrip secara lengkap, kemudian dibaca berulang-ulang untuk memahami konteks dan makna yang disampaikan informan. Pada tahap ini, peneliti mulai menandai bagian-bagian penting yang berhubungan dengan motivasi memilih jurusan dan motivasi belajar.

Langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data dengan cara menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan informasi yang dianggap relevan. Setiap pernyataan informan kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu, seperti: **alasan memilih Jurusan Manajemen, motivasi belajar selama perkuliahan, serta faktor motivasi yang paling dominan**. Proses pengelompokan ini menghasilkan tabel konseptual yang memuat hubungan antara pertanyaan, makna (konseptualisasi), dan realitas yang dialami informan.

Tahap terakhir adalah melakukan interpretasi atau penafsiran. Pada tahap ini, setiap temuan dibandingkan dengan teori yang telah dibahas pada Bab II, terutama konsep motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan teori kebutuhan Maslow. Dari proses analisis tersebut, diperoleh pemahaman bahwa minat pribadi dan keinginan mengembangkan diri merupakan faktor utama dalam pemilihan jurusan dan motivasi belajar, sementara dukungan keluarga dan prospek kerja berperan sebagai penguat. Dengan demikian, analisis data menunjukkan bahwa motivasi informan terbentuk melalui interaksi antara pengalaman personal dan pengaruh lingkungan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama informan memilih Jurusan Manajemen berakar pada ketertarikan pribadi terhadap dunia bisnis dan organisasi. Pilihan tersebut tidak lahir dari paksaan, melainkan dari pengalaman dan minat yang telah muncul sejak SMA. Temuan ini sejalan dengan konsep **motivasi intrinsik**, di mana seseorang terdorong melakukan suatu aktivitas karena merasa sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Ketika pilihan jurusan selaras dengan minat, proses belajar cenderung dirasakan lebih menyenangkan dan tidak menjadi beban.

Di samping itu, dukungan keluarga dan pertimbangan prospek kerja juga memainkan peran penting. Orang tua menilai bahwa Jurusan Manajemen memiliki peluang kerja yang luas, sementara informan melihat fleksibilitas karier serta kemungkinan membuka usaha sendiri. Faktor ini termasuk dalam **motivasi ekstrinsik**, karena datang dari luar diri individu dan berkaitan dengan harapan masa depan. Jika dikaitkan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, pertimbangan mengenai karier mencerminkan kebutuhan akan **keamanan (security)** dan **penghargaan (esteem)** yang ingin dicapai oleh informan.

Motivasi belajar informan semakin kuat setelah memasuki perkuliahan. Kesesuaian antara materi kuliah dengan minat yang dimiliki membuat informan merasa lebih tertantang, terutama pada mata kuliah yang bersifat praktik. Selain itu, adanya cita-cita untuk memiliki usaha sendiri menjadikan proses belajar dipandang sebagai investasi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya muncul karena kewajiban akademik, tetapi juga karena adanya tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Pada titik ini, dorongan belajar informan berkaitan dengan kebutuhan **aktualisasi diri**, yaitu keinginan untuk mengembangkan potensi secara maksimal.

Pengaruh lingkungan juga terbukti memperkuat motivasi informan. Dukungan orang tua, teman sebaya yang rajin, serta dosen yang memberikan contoh nyata dari dunia bisnis menciptakan suasana belajar yang kondusif. Meskipun demikian, faktor-faktor eksternal ini tidak menggantikan peran minat pribadi,

melainkan hanya berfungsi sebagai penguat. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara pengalaman pribadi dan dukungan lingkungan membentuk motivasi belajar yang lebih stabil.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa motivasi informan dalam memilih jurusan dan menjalani perkuliahan didominasi oleh **motivasi intrinsik**, terutama minat dan keinginan mengembangkan diri. Motivasi ekstrinsik tetap berperan, namun lebih sebagai pendukung yang memperkuat keyakinan dan komitmen belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keputusan pendidikan yang selaras dengan minat individu cenderung menghasilkan motivasi belajar yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi utama informan dalam memilih Jurusan Manajemen berasal dari minat pribadi terhadap dunia bisnis dan organisasi. Minat tersebut membuat informan merasa yakin bahwa jurusan yang dipilih sesuai dengan dirinya. Faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan pertimbangan prospek kerja turut memengaruhi keputusan, namun perannya lebih sebagai penguat daripada penentu utama.

Selanjutnya, motivasi belajar informan terbentuk melalui kombinasi antara tujuan pribadi dan pengalaman belajar di perguruan tinggi. Cita-cita untuk memiliki usaha sendiri, keterlibatan dalam mata kuliah praktik, serta dukungan lingkungan belajar menjadikan proses perkuliahan bermakna dan menumbuhkan semangat belajar. Jika dikaitkan dengan teori motivasi, temuan ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran dominan, sementara motivasi ekstrinsik membantu mempertahankan dan memperkuatnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa keputusan memilih jurusan dan motivasi belajar informan berkembang secara bertahap melalui interaksi antara dorongan dalam diri dan pengaruh lingkungan. Ketika pilihan pendidikan sesuai dengan minat dan tujuan pribadi, mahasiswa cenderung memiliki komitmen belajar yang lebih stabil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen di Universitas PGRI Semarang, dapat disimpulkan bahwa keputusan memilih jurusan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pertimbangan yang melibatkan pengalaman, minat, dan lingkungan sekitar. Informan menunjukkan bahwa minat terhadap dunia bisnis dan organisasi telah ada sejak sebelum memasuki perguruan tinggi, sehingga Jurusan Manajemen dipandang sebagai pilihan yang paling sesuai.

Selain minat pribadi, keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan pandangan mengenai prospek kerja. Jurusan Manajemen dipersepsikan memiliki peluang karier yang luas dan fleksibel. Namun demikian, faktor eksternal ini tidak sepenuhnya menentukan keputusan, melainkan hanya memperkuat keyakinan informan terhadap pilihan yang sudah ada. Dengan demikian, motivasi intrinsik memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Dalam proses perkuliahan, motivasi belajar informan semakin berkembang seiring keterlibatannya dalam aktivitas akademik dan praktik pembelajaran. Cita-cita untuk memiliki usaha sendiri, dukungan lingkungan belajar, dan pengalaman yang relevan dengan dunia kerja membuat informan memaknai proses kuliah sebagai bekal masa depan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar

terbentuk melalui interaksi antara dorongan dalam diri dan pengaruh lingkungan, dengan minat dan tujuan pribadi sebagai faktor utama yang menjaga keberlanjutan motivasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa yang akan memilih jurusan diharapkan mempertimbangkan minat dan tujuan pribadi sebelum mengambil keputusan. Pemilihan jurusan yang sesuai dengan ketertarikan diri akan membantu meningkatkan motivasi belajar dan komitmen selama menjalani perkuliahan. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk aktif mencari pengalaman belajar tambahan, seperti kegiatan organisasi atau kewirausahaan, agar motivasi yang dimiliki semakin berkembang.

2. Bagi program studi dan dosen

Program studi Manajemen diharapkan terus mengembangkan proses pembelajaran yang aplikatif melalui studi kasus, praktik lapangan, dan diskusi interaktif. Pendekatan pembelajaran yang dekat dengan realitas dunia kerja terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dosen juga diharapkan memberikan bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan sehingga mahasiswa merasa terfasilitasi dalam mencapai tujuan akademiknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan atau membandingkan beberapa program studi sehingga gambaran mengenai motivasi belajar mahasiswa menjadi lebih luas. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mengkaji faktor lain, seperti pengaruh lingkungan kampus atau pengalaman organisasi, yang mungkin turut membentuk motivasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
<https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Nugroho, D. (2023). Hubungan antara motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 88–97.
- Putri, A. (2020). Analisis motivasi mahasiswa dalam memilih program studi manajemen di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–54.
- Rahmawati, S. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(3), 123–132.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siregar, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 67–75.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.